

Sikap Petani terhadap Bantuan Benih Padi Unggul di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Resmiati, Mashadi*, Haris Susanto

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi

* hmas6069@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani, sikap petani terhadap benih padi unggul, mengukur hubungan karakteristik petani dengan sikap petani terhadap bantuan pemerintah dan untuk mengetahui kepuasan petani padi di Desa Sukaping Kecamatan Pangean. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, skala likert, metode analisis Importance and Performance Analysis dan Consumers Satisfaction Index atau Indeks Kepuasan Konsumen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sikap Petani Terhadap bantuan benih padi unggul dari pemerintah berada pada kategori cukup puas dengan jumlah kategori 2.161 - 3.024 dengan 31 jiwa dari 36 responden yaitu 86,11%. Dimana karakteristik petani terhadap umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan lama berusahatani tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap petani. Sedangkan tingkat kepentingan atribut dan kepuasan petani terhadap atribut produk termasuk dalam rentan skala kategori puas dengan nilai skala 0,66%.

Kata Kunci: sikap, atribut, kepentingan dan benih unggul

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki arti dan peran penting bagi seluruh rakyat dan bangsa Indonesia. Peran penting pertanian bagi seluruh rakyat Indonesia adalah pemasok utama kebutuhan pangan yang berkelanjutan dan berkecukupan. Padi (*oryza sativa*) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Kebutuhan pangan pokok Bangsa Indonesia adalah padi, karena sebagian besar masyarakat di Indonesia menjadikan padi sebagai makanan pokok (Listiana, 2012).

Kementerian Pertanian melalui Balai Penelitian Padi berupaya menghasilkan varietas baru padi sawah. Varietas unggul baru diharapkan dapat menggantikan varietas padi yang telah ada di tingkat petani. Varietas padi yang ada di tingkat petani saat ini perlu diperbarui karena telah mengalami beberapa kendala, antara lain tingginya serangan hama dan penyakit, pelandaian produksi (*leveling off*), dan ketidaktahanan terhadap perubahan iklim. Varietas unggul merupakan salah satu komponen paket teknologi budi daya padi yang secara nyata dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Rahayu, 2012).

Munculnya varietas-varietas unggul baru yang dikeluarkan dan dianjurkan pemerintah tentunya berdampak terhadap perilaku petani dalam penggunaan varietas-varietas unggul baru, mengingat perbedaan preferensi petani padi terhadap varietas di masing-masing wilayah tidak sama (Syamsiah, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2016 produksi padi pada tahun 2013 luas tanaman padi adalah 11.987 ha, Luas panen 10.976 ha, produktifitas 4,30 ton/ha dan produksi 48.681,67 ton. Pada tahun 2014 luas tanam adalah 15.421 ha, luas panen 11,197 ha, produktivitas 4,57 ton/ha dan produksi 51.967,11 ton sedangkan pada tahun 2015 luas tanam yaitu 6.742 ha, luas panen 11.703 ha, produktifitas 4,52 ton/ha dan produksi 52.867,97 ton.

Desa Sukaping merupakan bagian dari Kecamatan Pangean yang merupakan Desa yang memiliki potensi untuk pengembangan pertanian salah satunya tanaman padi, karena pada umumnya masyarakat di Desa Sukaping memiliki lahan sawah untuk menanam bibit padi sawah.

Untuk meningkatkan produksi dapat dilakukan dengan penanaman benih unggul, benih unggul yang biasa digunakan petani berasal dari bantuan pemerintah, berdasarkan pengamatan dilapangan meliputi petani yang menggunakan benih lokal. Tingginya penggunaan benih lokal dikarenakan masyarakat lebih sering

To cite this article: Resmiati., Mashadi., dan H. Susanto. 2019. Sikap Petani Terhadap Bantuan Benih Padi Unggul di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Unri Conference Series: Agriculture and Food Security 1: 163-172.
<https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a22>

menggunakan benih lokal dari pada benih unggul dimana benih unggul membutuhkan perawatan yang lebih khusus dan membutuhkan irigasi yang baik.

Apabila hal ini masih secara terus menerus maka peningkatan produksi tidak akan tercapai. Berdasarkan wawancara dan pengamatan penulis dilapangan jumlah petani padi di Desa Sukaping adalah 239 orang petani, sedangkan yang menggunakan bibit unggul sebanyak 58%, dan yang menggunakan benih lokal sebanyak 42%. Hal ini dikarenakan benih lokal tidak membutuhkan perawatan yang khusus seperti benih unggul.

Menurut Utami (2011), varietas lokal mempunyai sifat adaptasi/kesesuaian daerah tertentu, produksi rendah, berbatang tinggi dan kuat, berumur dalam/panjang, tidak respon terhadap input/pemupukan dan berpenampilan masih beragam, mempunyai rasa nasi enak dan disenangi banyak konsumen serta mempunyai harga pasar tinggi.

Menurut Mendis (2013), menyatakan bahwa pertimbangan petani dalam memilih varietas padi tergantung pada karakteristik selain hasil seperti persentase benih hampa, tahan penyakit, dan kondisi permintaan dari konsumen akhir (jenis beras), sehingga mempengaruhi sikap petani.

Berdasarkan hal tersebut penulis telah melakukan penelitian tentang “Sikap Petani terhadap Bantuan Benih Padi Unggul di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, yaitu dari bulan November 2017 – Februari 2018. Dengan kegiatan penelitian meliputi: persiapan pembuatan proposal, pengumpulan data, mengolah laporan dan hasil.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei.dengan pertimbangan bahwa Desa Sukaping memiliki potensi dalam mengembangkan usaha padi sehingga pemerintah memberikan bantuan untuk masyarakat di desa tersebut.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simplerandom sampling (acak sederhana). Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mendapat bantuan benih unggul dari pemerintah yaitu sebanyak 239 orang petani, dari jumlah populasi tersebut di ambil sampel sebanyak 15% yang di ambil secara acak sederhana, sehingga jumlah sampel semuanya adalah sebanyak 36 orang petani.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan melalui wawancara dengan menggunakan Quisioner yang telah disiapkan yang meliputi: karakteristik responden (umur, pendidikan jumlah anggota keluarga, pengalaman) dan sikap petani.

Sedangkan data sekunder adalah data yang dari instansi yang ada di Desa Sukaping seperti Kantor Kepala Desa Sukaping meliputi: keadaan geografis, distribusi penduduk, sarana dan prasarana, serta data yang dapat menunjang penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasikan dan kemudian dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya dibahas menurut permasalahan masing-masing.

A. Karakteristik Petani

Untuk mengetahui karakteristik petani padi di Desa Sukaping, digunakan analisis deskriptif. Menurut Nazir (2013), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah informasi dan data yang berasal dari kuisioner. Data dan informasi ini akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dari frekuensi skala presentase.

B. Sikap

Untuk mengetahui sikap petani terhadap bantuan yang diberikan pemerintah maka dilakukan dengan pedoman kepada penyusunan skala likert (Usman dan Setiady, 2009).

Pada Pokok-pokok skala memakai kategori jawaban memakai diantaranya: sangat mudah, mudah dan sulit. Pokok-pokok skala yang dinyatakan secara positif maka: Sangat Mudah memiliki skor 3, mudah memiliki skor 2, dan sulit memiliki skor 1. Sedangkan untuk Pokok-pokok skala yang dinyatakan secara Negatif maka: Sangat Mudah memiliki skor 1, mudah memiliki skor 2, dan sulit memiliki skor 3.

Dari total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni: Kurang baik, cukup baik, dan baik.

Tabel 1. Indikator skor penilaian

Indikator	Skor Penilaian		
	84-108	60-83	36-59
Sikap	Baik	Cukup baik	Kurang Baik

C. Karakteristik Petani Padi Terhadap Bantuan

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petani dengan sikap petani terhadap persamaan variabel yang digunakan perhitungan koefisien Rank Spearmans dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Saleh (1986) dalam Viktor (1998):

$$R_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

R_s = Koefisien korelasi Rank Spearmans

d_i = Perbandingan Rangkaing

n = Banyaknya Subyek

D. Kepuasan Petani

Pada penelitian ini untuk analisis tingkat kepentingan dan kinerja atribut menggunakan metode analisis Importance and Performance Analysis atau Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja. Tingkatkepentingan yang dimaksud adalah seberapa penting suatu atribut bagi pelanggan. Sedangkan tingkat kinerja adalah kinerja aktual dari atribut yang dirasakan oleh konsumen.

Consumers Satisfaction Index atau Indeks Kepuasan Konsumen (IKK) merupakan metode yang menggunakan indeks untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen berdasarkan atribut-atribut tertentu. Atribut-atribut yang diukur dapat berbeda-beda untuk masing-masing tempat, hal ini tergantung pada kebutuhan informasi yang ingin didapatkan perusahaan terhadap konsumen (Massinck, 1997 dalam Afifi, 2007).

Kriteria indeks kepuasan menggunakan kisaran 0.00 hingga 1.00 (tidak puas hingga sangat puas) yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria indeks kepuasan

Nilai CSI	Kriteria CSI
0,81-1,00	Sangat Puas
0,51-0,80	Cukup Puas
0,00-0,50	Tidak Puas

Sumber: Amiliyah, 2006 diacu dalam Afifi, 2007

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi usaha tani padi. Umur petani berkisar antara 20-70 tahun dengan rata-rata 39,5 tahun atau dikategorikan umur produktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik petani padi berdasarkan umur di Desa Sukaping Kecamatan Pangean tahun 2017

Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	0	00.00
15 – 60	34	94.44

Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
≥ 60	2	5.55
Jumlah	36	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui sebagian besar petani padi di Desa Sukaping Kecamatan Pangean berada pada kelompok umur antara 15-60 tahun yaitu sebanyak 34 jiwa (94,44%), sedangkan yang paling sedikit umur ≥ 60 tahun yaitu hanya 2 jiwa (5.56%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas petani berada pada usia produktif. pada umur produktif dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pertanian padi karena kemampuan fisik petani masih kuat. Sehingga mampu melakukan usahatani padi dengan baik. Sedangkan pada umur tidak produktif pemahaman petani yang kurang terhadap pola budidaya tanaman padi.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani bervariasi mulai dari tidak tamat SD, tamat SD, taman SMP, SMA dan sarjana. Pada umumnya petani yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih rasional dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Sehingga pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan daya pikir seseorang terutama dalam menerima serta menerapkan inovasi baru yang pada dasarnya akan mempengaruhi terhadap produksi dan pendapatannya. Lama pendidikan petani berkisar dari 3-17 tahun dengan rata-rata 8,3 tahun setara dengan Sekolah Menengah Pertama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik petani padi berdasarkan pendidikan di Desa Sukaping Kecamatan Pangean tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Jumlah(jiwa)	Persentase (%)
0 – 6	18	50.00
7 – 9	7	19.44
10 – 12	10	27.78
≥12	1	2.78
Jumlah	36	100 %

Berdasarkan Tabel 4 dapat di lihat bahwa tingkat Pendidikan petani padi yang paling banyak berada pada interval 0 - 6 tahun setara dengan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 18 jiwa atau 50,00% dari responden 36 orang. Tingkat Pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani terhadap bantuan benih unggul dalam mengembangkan usaha pertanian padi. Menurut Saridewi (2010), tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga semakin lama seseorang menempuh pendidikan akan semakin rasional. Karena tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat dalam kemajuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan tentunya akan semakin tinggi daya serap teknologi dan semakin objektif dalam memberikan penilaian terhadap baik dan buruknya suatu sistem.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah banyaknya individu yang terdapat dalam suatu keluarga dan menjai beban dalam upaya mencukupi berbagai jenis kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dapat dipenuhi demi kelangsungan kehidupannya. Atas dasr uraian tersebut maka tanggungan keluarga menurut BKKBN Tahun 2008 adalah Keluarga kecil: Jumlah anak 1-2 orang, Keluarga Besar: Jumlah anak > 2 orang. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian jumlah keluarga kecil 1-2 orang jumlah tanggungan dalam keluarga, keluarga sederhana 3-4 orang jumlah tanggungan dalam keluarga, dan keluarga besar jumlah tanggungan 5-6 orang. Berdasarkan hasil data responden yang didapat melalui kuisisioner terhadap jumlah tanggungan keluarga berkisar dari 1-6 orang dengan rata-rata 4,19 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik petani padi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Sukaping Kecamatan Pangean, tahun 2017

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1-2	3	8.33
3-4	18	50.00
5-6	15	41.67
Jumlah	36	100 %

Berdasarkan Tabel 5 sebagian besar jumlah tanggungan petani padi khususnya yang mendapatkan bantuan benih berada pada rentan 3-4 atau dalam kategori sedang dengan jumlah responden 18 jiwa dari 36

responden yaitu sebesar 50.00% dari hasil tersebut terlihat bahwa jumlah tanggungan petani padi rata-rata berada pada kriteria jumlah keluarga sedang.

4. Pengalaman Berusahatani

Selain umur dan tingkat pendidikan yang ada pada petani pengalaman berusahatani juga merupakan salah satu faktor penting dalam pertanian, karena semakin lama pengalaman berusahatani seseorang akan semakin besar pengalaman yang diperoleh. Ama pengalaman petani berkisar antara 1-25 tahun dengan rata-rata 9,69 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data responden pengalaman berusahatani petani padi di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1 – 5	15	41.67
6 – 10	9	25.00
11 – 15	4	11.11
16 – 20	4	11.11
21 – 25	3	8.33
26 - Tahun	1	2.78
Jumlah	36	100%

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa Pengalaman berusaha tani di Desa Sukaping masih rendah yaitu 1-5 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 15 jiwa dengan 41,67%. Dan di ikuti pada angka 6 – 10 tahun terdapat 9 jiwa dengan 25.00%. hal ini menunjukkan bahwa petani padi di daerah penelitian cukup berpengalaman dalam berusahatani padi. Hal ini disebabkan karena umumnya merupakan petani muda yang sebelumnya tidak belajar sebagai petani padi. Dengan pengalaman yang belum mencukupi, diharapkan petani dapat meningkatkan pengalamannya agar produktivitas usahatannya dapat meningkat dengan penggunaan benih unggul tersebut.

Analisis Sikap Petani terhadap Benih Padi

Dalam menganalisis tentang Sikap Petani Padi yang mendapatkan bantuan dari pemerintah pengukuran di lakukan menggunakan metode analisis Skala Likert. Hasil dari pengukuran di kategorikan dalam tiga kelompok yaitu dalam kategori sikap baik, cukup baik, dan kurang baik. Dimana cara perhitungannya dimulai dengan menentukan criteria skor, untuk menentukan skor tertinggi, jumlah pertanyaan di kali nilai skor tertinggi. Sedangkan skor terendah jumlah pertanyaan di kali skor terendah. Kemudian tentukan besar kisaran dengan cara nilai skor tertinggi dikurang nilai skor terendah di bagi jumlah kategori.

Hasil perhitungan dari pokok-pokok skala pengukuran terhadap sikap Petani Terhadap Jenis Bantuan benih padi dari pemerintah menggunakan skala likert. Untuk dapat melihat hasil pengukuran sikap petani padi terhadap jenis bantuan dapat di lihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi responden menurut kategori sikap petani terhadap bantuan benih padi di Desa Sukaping, Kecamatan Pangen Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2017

Kategori Sikap	Kriteria (Skor)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Baik	3.025 - 3.888	5	13,88
Cukup baik	2.161 - 3.024	31	86,11
Kurang Baik	1.297 - 2.160	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa petani padi merasa cukup puas terhadap bantuan benih padi yang diberikan oleh pemerintah dengan jumlah jiwa 31 jiwa dari 36 responden dengan 86,11%, dengan rata-rata sikap petani terhadap bantuan benih unggul adalah 2.598, hal ini dibuktikan dengan beberapa pendapat responden yang mengatakan bantuan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan petani karna bantuan ini dapat memberikan keringanan pada masyarakat yang kurang mampu dalam membeli benih padi unggul. dan bantuan ini memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat terutama dalam meningkatkan konsumsi masyarakat. Karena beras yang dihasilkan sebagian besar digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga dapat mengurangi pembelian beras.

Selain itu masyarakat merasa tidak membutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak membutuhkan syarat-syarat yang sulit untuk mendapatkan bantuan. Masyarakat hanya perlu mengumpulkan kartu tanda

penduduk dan menunggu proses bantuan benih unggul yang diberikan. Dan semua kepala keluarga berhak mendapatkan bantuan benih unggul ini.

Manfaat dari berdirinya usaha ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama petani baik dalam hal kehidupan ekonomi maupun dari segi pengetahuan dan dapat menyerap tenaga kerja. Dan bantuan ini juga bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar lebih mengembangkan usaha bertanam padi di Desa Sukaping Kecamatan Pangean bahwa benih unggul merupakan benih bermutu yang lebih baik dari pada benih lokal. Selain itu bantuan ini bertujuan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber daya manusia dan meningkatkan produksi padi.

Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Sikap Petani

a. Hubungan Karakteristik Umur Petani Terhadap Sikap Bantuan Benih Padi Unggul Di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Dari hasil analisis matriks korelasi Rank Spearmans diperlihatkan hubungan secara terpisah antara masing-masing variabel karakteristik dengan variabel sikap petani. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai korelasi rank spearmans variabel karakteristik umur terhadap variabel sikap petani padi di Desa Sukaping Kecamatan Pangean, tahun 2017

Variabel	Nilai r_s	
Karakteristik petani	Sikap Petani Terhadap Bantuan Benih Padi Unggul	
	Correlation Coefficient	0.199
Umur	Sig. (2-tailed)	0.245
	N	36

Keterangan: Taraf Signifikan 0,05

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai korelasi rank spearmans (r_s) terhadap masing-masing variabel sikap petani terhadap dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai korelasi rank spearmans (r_s) terhadap variabel umur dengan sikap petani terhadap bantuan benih padi dari pemerintah di ketahui bahwa hubungan di tunjukan dengan angka 0,199, sedangkan angka sig (2-tailed) adalah 0,245 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan antara umur dan sikap. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa karakteristik petani tentang umur, tidak penting dalam mempengaruhi petani muda untuk mendapatkan bantuan benih unggul dari pemerintah. Hal ini dikarenakan umur tidak mempengaruhi sikap petani terhadap bantuan benih padi unggul yang di berikan oleh pemerintah, karena pada saat pemerintah memberikan bantuan kepada petani tidak memperhatikan perbedaan siapa yang berhak menerima dan tidak menerima. Umur tidak menjadi halangan untuk seseorang dapat menerima bantuan, baik umur yang kurang produktif, sangat peroduktif maupun umur yang tidak lagi produktif berhak menerima bantuan dalam usaha bertanam padi ini.

b. Hubungan Karakteristik Pendidikan Petani Terhadap Sikap Bantuan Benih Padi Unggul di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Tabel 9. Nilai korelasi rank spearmans variabel karakteristik pendidikan terhadap variabel sikap petani padi di Desa Sukaping Kecamatan Pangean tahun 2017

Variabel Karakteristik petani	Nilai r_s	
	Sikap Petani Terhadap Bantuan Benih Padi Unggul	
	Correlation Coefficient	-0.131
Pendidikan	Sig. (2-tailed)	0.447
	N	36

Keterangan: Taraf Signifikan 0,05

Dari hasil analisis koreasi rank spermans (r_s) dapat dilihat bahwa pendidikan dengan jenis bantuan ditunjukan dengan angka -0,131 sedangkan taraf sig (2-tailed) adalah 0,447 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 berarti antara pendidikan dan sikap petani terhadap bantuan benih padi unggul memiliki hubungan yang tidak signifikan antara kedua variabel.

Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan petani tidak mempengaruhi jenis bantuan yang di peroleh dari pemerintah baik pendidikan tingkat rendah maupun tingkat sedang dan tinggi, setiap petani memiliki kesempatan untuk dapat menerima bantuan benih pagi unggul dari pemerintah. Berarti setiap tingkat pendidikan memperoleh jenis bantuan yang sama. Peran pendidikan sangatlah penting, karena semakin

tinggi pendidikan petani akan semakin luas wawasannya dan semakin mengerti tentang hak-hak dan kewajiban dalam berinteraksi dengan lingkungan. Petani akan semakin mampu memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap baik buruknya setiap kegiatan pemberian benih unggul dari pemerintah ini. Aspek ini dapat memberikan penilaian yang lebih akurat tentang baik buruknya objek sikap bantuan benih unggul ini, dengan sendirinya dapat dengan mudah memberikan jawaban setuju, ragu-ragu dan tidak setuju. Semakin baik objek sikap akan menyebabkan semakin tingginya skor sikap, semakin buruk objek sikap semakin rendah skor sikap.

c. Hubungan Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Terhadap Sikap Bantuan Benih Padi Unggul di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Tabel 10. Nilai korelasi rank spearman variabel karakteristik jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel sikap petani padi di Desa Sukaping Kecamatan Pangean, tahun 2017

Variabel Karakteristik petani	Nilai r_s	
	Sikap Petani Terhadap Bantuan Benih Padi Unggul	
Jumlah Tanggungan Keluarga	Correlation Coefficient	0.125
	Sig. (2-tailed)	0.466
	N	36

Keterangan: Taraf Signifikan 0,05

Dari hasil analisis korelasi Rank Spearman (r_s) dapat dilihat bahwa hubungan jumlah tanggungan dengan jenis bantuan ditunjukkan dengan nilai 0,125 sedangkan taraf sig (2-tailed) adalah 0,466 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 berarti antara jumlah tanggungan keluarga petani dengan sikap bantuan benih padi unggul dari pemerintah memiliki hubungan yang tidak signifikan antara kedua variabel. Jumlah tanggungan keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap sikap petani terhadap bantuan benih padi karena berapapun jumlah tanggungan keluarga petani petani tetap mendapatkan bantuan yang sama dengan jumlah yang sama terhadap benih padi yang diberikan pemerintah.

Hal ini membuktikan bahwa bantuan yang diberikan pemerintah tidak memiliki hubungan terhadap jumlah tanggungan dalam keluarga, baik keluarga dengan jumlah tanggungan yang besar atau kecil dapat memperoleh bantuan benih padi unggul secara menyeluruh dan adil.

d. Hubungan Karakteristik Pengalaman Petani Terhadap Sikap Bantuan Benih Padi Unggul di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Tabel 11. Nilai korelasi rank spearman variabel karakteristik pengalaman terhadap variabel sikap petani padi di Desa Sukaping Kecamatan Pangean tahun 2017

Variabel Karakteristik petani	Nilai r_s	
	Sikap Petani Terhadap Bantuan Benih Padi Unggul	
Pengalaman	Correlation Coefficient	0.017
	Sig. (2-tailed)	0.921
	N	36

Keterangan: Taraf Signifikan 0,05

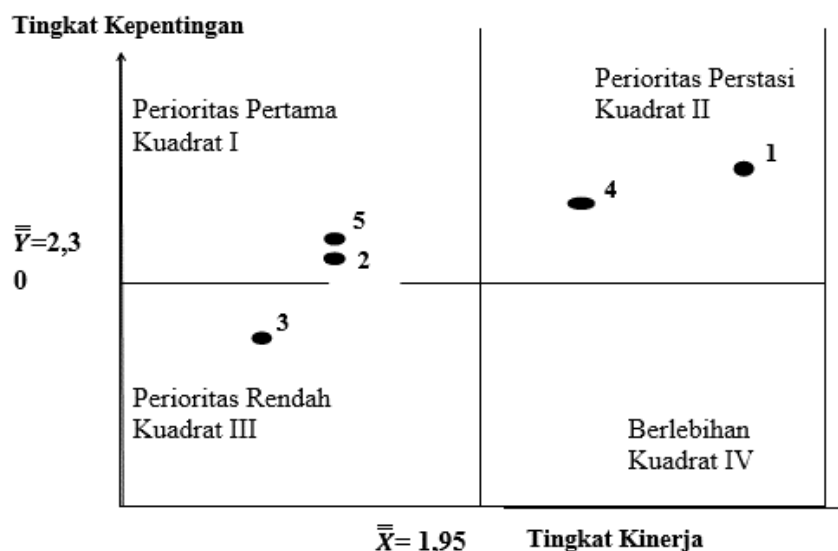
Dari hasil analisis korelasi rank spearman (r_s) dapat dilihat bahwa pengalaman dengan jenis bantuan ditunjukkan dengan angka -0,017 sedangkan taraf sig (2-tailed) adalah 0,921 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 berarti antara pengalaman dan sikap petani terhadap bantuan benih padi unggul memiliki hubungan yang tidak signifikan antara kedua variabel. Hal ini berarti bahwa pengalaman petani tidak mempengaruhi sikap petani terhadap bantuan yang di peroleh dari pemerintah. Setiap petani lama dan baru dapat memperoleh bantuan dari pemerintah. Tidak berpengaruhnya pengalaman terhadap sikap petani dikarenakan pada umumnya petani padi di Desa Sukaping memiliki pengalaman berusahatani rata-rata sama dengan petani lainnya. Sehingga pengalaman tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap sikap petani padi terhadap bantuan benih padi unggul di Desa Sukaping.

Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja Atribut Benih Padi

Tabel 12. Tingkat Kepentingan dan Kinerja Benih Varietas Unggul

No	Atribut	Kepentingan			Kinerja		
		ΣY_i	n	(\bar{Y})	Σx_i	n	(\bar{X})
1	Umur Tanaman	92	36	2,56	92	36	2,56
2	Produktifitas	83	36	2,31	63	36	1,75
3	Harga Jual	67	36	1,86	57	36	1,58
4	Rasa Nasi	87	36	2,42	76	36	2,11
5	Tekstur Nasi	85	36	2,36	63	36	1,75
Jumlah				11,50			9,75
Rata-Rata (\bar{Y} dan \bar{X})				2,30			1,95

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan koordinat masing-masing atribut, nilai sumbu X dan nilai sumbu Y, dari hasil tabel 12 dapat dikembangkan dalam diagram kartesius yang akan menunjukkan posisi atribut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Diagram Kartesius

Posisi dari setiap atribut memiliki makna yang berbeda. Berikut ini penjelasan atribut-atribut berdasarkan posisi dalam diagram kartesius.

1. Kuadran I

Atribut pada kuadran I dianggap paling penting oleh petani tetapi pada kenyataannya atribut-atribut tersebut kinerjanya belum sesuai dengan apa yang diharapkan petani. Dimana atribut yang berada pada Kuadran I adalah produktifitas gabah dan tekstur nasi. Atribut ini merupakan atribut yang memiliki perioritas yang penting untuk petani padi. Karena semakin tinggi produktifitas semakin besar hasil yang diterima petani, sedangkan tekstur nasi akan mempengaruhi selera dari petani yang mengkonsumsi beras dari benih padi unggul Tetapi kinerjanya masih berada pada rentang 60-83 cukup baik atau masih kurang memuaskan.

2. Kuadran II

Pada Kuadran ini umur tanaman dan rasa nasi adalah hal yang penting dan kinerjanya baik. umur tanaman padi sudah sesuai dengan yang diharapkan petani dan rasa nasi dari varitas benih unggul sudah sesuai dengan yang diinginkan petani padi. Atau sangat memuaskan.

3. Kuadran III

Pada Kuadran ini harga jual gabah merupakan atribut yang tingkat kepentingannya rendah dengan kinerja yang rendah. Hal ini dikarenakan gabah yang dihasilkan dari padi varietas unggul sebagian besar tidak untuk dijual oleh petani karena selain untuk dikonsumsi sendiri harga jual gabah yang rendah juga menjadi alasan petani.

4. Kuadaran IV

Pada Kuadaran ini tidak ada atribut yang memiliki tingkat kinerja dan tingkat kepentingan yang berlebihan.

Tabel 13. Kepuasan petani terhadap atribut benih

No	Atribut	MIS (Means Important Score)	MSS (Means Satisfaction Score)	WF (Weight Factor)	WS (Weight Scores)
1	Umur Tanaman	2,56	2,56	0,22	0,57
2	Produktifitas	2,31	1,75	0,20	0,35
3	Harga Jual	1,86	1,58	0,16	0,26
4	Rasa Nasi	2,42	2,11	0,21	0,44
5	Tekstur Nasi	2,36	1,75	0,20	0,36
TOTAL		11,5	WAT (Weighted Average Total) = 1,98		
CSI (Consumers Satisfaction Index) = 0,66 %					

Dari Tabel 13 diatas diperoleh bahwa hasil perhitungan CSI pada benih padi bantuan pemerintah adalah 0,66%, nilai ini berada pada rentang indeks 0,51-0,80 yang berarti petani cukup puas terhadap kinerja atribut-atribut yang terdapat pada benih unggul bantuan pemerintah. Dimana petani merasa puas terhadap kinerja yang dihasilkan pada atribut-atribut yang melekat pada benih padi. Seperti, umur tanaman, produktifitas, harga jual, rasa nasi, dan tekstur nasi. Meskipun berdasarkan anaisis CSI sudah termasuk dalam kategori cukup puas pemerintah masih dapat meningkatkan kepuasan petani dengan meningkatkan kinerja atribut benih sesuai dengan harapan masyarakat khususnya petani padi yang mendapatkan bantuan benih dari pemerintah hingga 100% atau pada taraf sangat puas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa:

1. Karakteristik petani di Desa Sukaping berdasarkan umur termasuk dalam kategori umur produktif 50 - 60 Tahun yaitu 34 jiwadengan 94.44% dari 36 responden. Tingkat pendidikan petani padi 0 – 6 tahun dengan 50.00%. Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga diperoleh bahwa petani berada pada jumlah tanggungan sedang yaitu 50,00% dengan jumlah responden 18 jiwa. Sedangkan pengalaman berusahatani rata-rata di Desa Sukaping 1-5 Tahun dengan 41.67%, dengan rata umur 39,5. pendidikan 8,3. Jumlah tanggungan keluarga 4,19. Dengan rata-rata Pengalaman berusahatani 9,69.
2. Berdasarkan sikap petani terhadap bantuan yang diperoleh dari pemerintah berada pada kategori cukup puas dengan jumlah ketegori 2.161 - 3.024 dengan 31 jiwa dari 36 responden yaitu 86,11%, dengan rata-rata sikap petani terhadap bantuan benih unggul adalah 2.598.
3. Sedangkan berdasarkan hubungan karakteristik petani dengan variabel sikap petani terhadap bantuan yang diperoleh petani tidak memiliki hubungan yang berpengaruh.
4. Berdasarkan tingkat kepentingan atribut dan kepuasan petani terhadap atribut produk termasuk dalam rentan skala cukup puas atau dalam kategori puas dengan nilai skala 0,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M.F. 2007. Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Atribut Sayuran Organik Dan Penerapan Personal Selling Benny's Organic Garden. Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Listiana, I. 2012. Motivasi Petani dalam Menggunakan Benih Padi Hibrida pada Kecamatan Natar di Kabupaten Lampung Selatan.
- Mendis, S., and J.C. Edirisinghe. 2013. Willingness to Pay for Rice Traits in Kurunegala and Hambantota Districts: An Application of A Spatial Hedonic Pricing Model. The Journal of Agricultural Sciences 8(1): 1-7.
- Nazir, M. 2013. Metode Penelitian. Jakarta: Balai Aksara.
- Rahayu, H.S.P. 2012. Preferensi Petani Kabupaten Donggala terhadap Karakteristik Kualitas dan Hasil Beberapa Varietas Unggul Baru Padi Sawah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah. Widyariset 15(2): 293-300.
- Saleh, I.A. 1986. Industri Kecil Suatu Tinjauan dan Perbandingan. Jakarta: LP3ES.

Saridewi, R. 2010. Hubungan Antara Peran Penyuluh Dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya. Bogor: STPP.

Syamsiah, N., dan A. Pustikasari. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat Tahun 2013. *Jurnal ilmiah Kesehatan* 6(1):15-18.

Usman, H., dan P.S. Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utami, S. 2013. Uji Viabilitas dan Vigoritas Benih Padi Lokal Ramos Adaptif Deli Serdang Dengan Berbagai Tingkat Dosis Irradiasi Sinar Gamma di Persemaian. *Agrium* 18(2): 158-161.

Viktor, A. 1998. Studi Tentang Sikap Nelayan Terhadap Kegiatan di Pusat Pendaratan Ikan Dumia Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.